

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A

**Siti Qomariah
Nurul Khotimah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya,
Email: (qomariah0611@gmail.com)(nurul_art77@yahoo.com)

Abstract: *This classroom action research is aimed to disclose the method to improve fine motor skill through folding activity by Group A Dharma Wanita Kindergarten students in Carangwulung Wonosalam Jombang. Subject of the research are Group A Dharma Wanita Kindergarten students in Carangwulung Wonosalam Jombang that amounts 16 children. The data collection technique used is classroom observation. Meanwhile the data analysis technique that use is descriptive analysis. The result shows 43 % increase based on cycle I and cycle II analysis. Referring to the research results, it can be concluded that folding activity enhance the improvement of fine motor skill.*

Keywords: *Fine motor skill, Folding Activity.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan 43% berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat melalui kegiatan melipat.

Katakunci: Motorik Halus, Kegiatan Melipat

Salah satu stimulasi yang dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus yaitu dengan diberikan kegiatan melipat dengan berbagai bentuk lipatan yang menyenangkan bagi anak. Karena perkembangan melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak, kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketetapan telapak dan jari serta membantu koordinasi mata dan tangan. Dengan meningkatkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk man anak dalam melipat secara rapi serta mengembangkan kemampuan visual spasial anak.

Berdasarkan perkembangan anak, anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. tetapi kenyataan di Kelompok A di TK Dharma

Wanita Carangwulung tergolong rendah dari hasil yang diharapkan yakni 75%. Setelah melakukan refleksi awal dengan sesama guru disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan motorik halus kegiatan melipat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran 2) Bagaimanakah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah mendiskripsikan kemampuan motorik halus anak di kelompok A di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang.

Perkembangan fisik motorik anak usia taman kanak-kanak adalah koordinasi gerakan

Qomariah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A

motorik baik motorik kasar maupun halus. Pada salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik (Wahyudin dan Agustin 2011:32). Secara garis besar pembelajaran motorik di sekolah meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan Decaprio (2013:18,20). Cara mengembangkan keterampilan motorik halus, yakni melalui cara meniru, mencoba, dan mengenalkan.

Menurut pendapat Asmawati, dkk (2010:5.8) pengembangan motorik halus dapat dilaksanakan dengan memberikan bimbingan sesuai kemampuan dan taraf perkembangan, memberikan kegembiraan dengan prinsip bermain sambil belajar, memupuk keberanian anak, memberikan rangsangan dan bimbingan dalam melakukan kegiatan yang kreatif. Menurut Sujiono, dkk (2011:2.7) cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah merencanakan kegiatan motorik halus membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan yang sesuai dan bermakna bagi anak.

Seni melipat atau origami merupakan seni berasal dari Jepang. Kata origami berasal dari dua kata “ori” yang artinya melipat dan ‘gami’ yang berarti kertas (Kemendiknas, 2010:19)

Sedangkan menurut Widayati (2014:v) kegiatan melipat kertas pada anak usia dini merupakan salah satu dari *lifeskill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan melipat anak berkembang dengan baik maka pendidik hendaknya memberikan kegiatan melipat ini secara bertahap. Secara bertahap yang dimaksud adalah anak harus menguasai tahapan melipat satu dengan baik baru dapat diberikan melipat dua. Jangan berikan anak

tahapan lipatan empat sebelum anak menguasai tahapan melipat secara berurutan (satu, dua, tiga).

Manfaat kegiatan melipat kertas: a) seni melipat berperan untuk mengembangkan motorik halus, b) merangsang kreativitas dan imajinasi, c) mengasah mental geometric, d) mengasah mental menjadi tekun, telaten, dan sabar, e) media komunikasi, f) keterampilan, g) deteksi dini.

Tujuan melipat kertas adalah: agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, anak dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Wardhani dan Wihardit (2012:1.4) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Dapat juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hubungan antara empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2008).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita

Qomariah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A

Carangwulung Wonosalam Jombang yang berjumlah 16 anak tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat mengajar peneliti dengan alasan utama untuk menghemat waktu dan pembiayaan, peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerja.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak, dan instrumen kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data.

Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik dilakukan melalui kegiatan melipat. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dari tindakan ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan melipat. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau bintang 3 dan nilai 4 atau bintang empat dari kemampuan motorik halus dengan kegiatan melipat bentuk segitiga rangkai, melipat bentuk segiempat, dan melipat layang-

layang, apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus, maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada siklus I kemampuan motorik halus pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I mendapat 45%, dan pertemuan II mendapat 58%.

Pada aktivitas anak siklus I pertemuan I mendapat 48%, dan pada pertemuan II mendapat 58%. Dan pada kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan I anak yang mampu mencapai 50%, pada pertemuan II anak yang sudah mampu melipat kertas mencapai 56%, Sehingga kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru dalam penyampaian kurang jelas, pada saat mendemonstrasikan tidak berurutan dan tidak memberikan penghargaan pada anak guru hanya fokus pada sebagian anak saja sehingga anak kurang konsentrasi, mereka asyik bicara dengan temannya, kemampuan motorik halus dilakukan melalui kegiatan melipat pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberi motivasi pada anak guru sudah memberikan penghargaan dan ekspresi tubuh dengan jelas sehingga anak tertarik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu $\leq 75\%$ mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4, hal ini dapat dilihat

Qomariah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A

dari aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I mendapat 75%, pertemuan II mendapat 87%. Pada aktivitas anak siklus II pertemuan I mendapat 83%, dan pada pertemuan II mendapat 87%. Dan pada kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan I anak yang sudah mampu mendapat 75%, dan pada pertemuan II anak yang sudah mampu 93%. Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya anak-anak kurang merespon penyampaian guru, masih banyak anak yang mengalami kesulitan menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk dan guru tidak memberikan penghargaan pada anak sehingga anak masih kurang paham dan kurang tertarik dalam kegiatan melipat. Pada siklus I kemampuan motorik halus belum memenuhi target yaitu 75%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 58%, aktivitas anak 58%. Dan kemampuan mengenal huruf vokal mencapai 56% sehingga pembelajaran kegiatan melipat belum optimal.

Kegagalan pembelajaran melipat pada penelitian ini dikarenakan kemampuan anak masih rendah dalam kegiatan melipat bentuk segitiga, melipat bentuk segiempat, melipat layang-layang. Oleh karena siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran bermain puzzle dengan cara menjelaskan, penyampaian dengan jelas berurutan dan memberikan penghargaan pada anak dan ekspresi gerakan tubuh. Sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak dapat melakukan kegiatan dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan guru.

Hasil yang diperoleh di siklus II ini aktivitas guru mencapai 87%, aktivitas anak mencapai 87% dan kemampuan motorik halusengenal mencapai 93% pada kegiatan melipat bentuk segitiga, melipat bentuk segiempat, melipat layang-layang. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu 75% anak mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Kemampuan dalam proses belajar di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang pada penelitian melalui kegiatan pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu melalui bermain dengan mengembangkan kemampuan bahasa anak mengenalkan huruf vokal. Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun yang penting dalam permulaan membaca adalah mengenal huruf.

Berdasarkan hasil penelitian di atas senada dengan teori Hurlock (dalam Dahlan, 2010:6) yang menyatakan bahwa anak bisa mengembangkan keterampilan bersosialisasi, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, rasa percaya diri, kemandirian, kreativitas, berlatih mengambil keputusan dan bermain juga bisa sebagai terapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan melipat pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus engenal di TK Dharma Wanita Carangwulung Wonosalam Jombang dikemukakan saran sebagai berikut: 1) sebaiknya kegiatan melipat kertas ini bisa lebih bervariasi lagi untuk aspek kemampuan anak. 2) sebaiknya guru lebih

Qomariah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A

kreatif lagi dalam memilih cara yang tepat, inovatif dan lebih bervariasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmawati, 2010. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Alfabeta.
- Decaprio, Richard, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*: Jogjakarta: Diva Press.
- Einon, Dorothy, 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth.2010. *Perkembangan Anak*.Jakarta:Erlangga
- Kemendiknas, 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni Melipat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Widayati, Sri. *Buku Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta : Gava Media.



UNESA